

NASKAH PUBLIKASI

**KOLABORASI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DESA DALAM
PENGELOLAAN DESA WISATA PULESARI DI DESA WONOKERTO
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

**Khusnul Khatimah
20150520138**

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

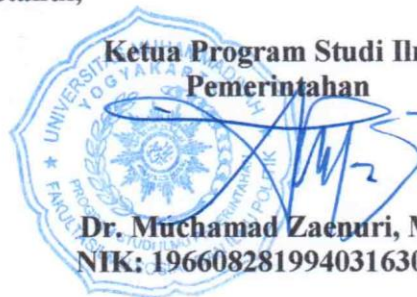
**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.
NIK: 19660828199403163025**

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik**

**Dr. Siti Puwaningsih, S.IP., M.Si.
NIK: 19690822199603163038**



**Ketua Program Studi Ilmu
Pemerintahan**

**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.
NIK: 19660828199403163025**

KOLABORASI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA PULESARI DI DESA WONOKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

KHUSNUL KHATIMAH¹, MUCHAMAD ZAENURI², HELEN DIAN FRIDAYANI³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: khusnulkhathimah090797@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antara Pemerintah Desa Wonokerto dan masyarakat desa Pulesari dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari. Jenis dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian adalah masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah hasil reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wonokerto dan masyarakat Pulesari sudah berjalan dengan cukup baik. Pemerintah Desa Wonokerto berperan sebagai fasilitator dalam aspek pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan SDM serta promotor. Sedangkan Masyarakat Pulesari berperan sebagai pengelola Desa Wisata Pulesari dan pelaku langsung pelayanan wisata. Masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto telah terlibat dalam *shared vision* dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pelayanan pariwisata dan pengembangan desa wisata demi kesejahteraan masyarakat Pulesari. Masing-masing pihak telah berkomitmen (*commitment to a common purpose*) dan saling menjaga kepercayaan (*trust among the participants*). Selain itu, masing-masing pihak juga telah membagi tanggung jawab baik dalam penataan, pengelolaan, pelaksanaan hingga evaluasi (*distributive accountability or responentibility,*) serta *sharing information* dapat mudah diakses oleh semua pihak melalui media sosial, web, dan forum komunikasi desa.

Kata kunci: Kolaboratif, Masyarakat Pulesari, Pemerintah Desa Wonokerto.

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan FISIP UMY

² Dosen Pembimbing 1 Ilmu Pemerintahan FISIP UMY

³ Dosen Pembimbing 2 Ilmu Pemerintahan FISIP UMY

Pendahuluan

Menurut Fandeli (2002: 7), pariwisata merupakan salah satu industri yang paling banyak menghasilkan devisa bagi Negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Destinasi pariwisata Indonesia biasanya ditujukan di suatu daerah wisata atau yang disebut dengan desa wisata. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata DIY tahun 2016, desa wisata di DIY mencapai 122 yang tersebar diantaranya 38 desa wisata di Kabupaten Sleman, 14 desa wisata di Kabupaten Gunung Kidul, 27 desa wisata di kota Yogyakarta, 33 desa wisata di Kabupaten Bantul, dan 10 desa di Kabupaten Kulon Progo. Tema sejumlah desa wisata yang telah berdiri di DIY adalah desa wisata alam, budaya lokal dan kerajinan.

Dalam ajang festival desa wisata 2018 yang diadakan oleh Pemerintah di salah satu kabupaten di DIY yakni Kabupaten Sleman, Desa Wisata

Pulesari terpilih menjadi desa wisata terbaik. Desa Wisata Pulesari berlokasi di Desa Wonokerto Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata ini dibentuk pada tanggal 26 Mei 2012. Desa ini terbentuk berkat komitmen masyarakat yang ingin menciptakan sebuah desa yang aman, tenteram, nyaman, dinamis dan indah dengan berbagai potensi yang ada. Penghargaan yang pernah diraih oleh Desa Wisata Pulesari adalah: 1) juara I tingkat Kabupaten Sleman Tahun 2014 dan 2018 dalam rangka kegiatan Festival Desa Wisata Se-Kabupaten Sleman, 2) menjadi salah satu perwakilan dari Yogyakarta yang berpartisipasi dalam CBT (*Community Based Tourism*) Award ASEAN pada tahun 2016, 3) ditunjuk sebagai pilot *project sustainable tourism development* bersama empat destinasi wisata di Indonesia lainnya yang bertugas menyusun Peraturan Menteri dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dengan pedoman dari UNWTO (*United Nation-World Tourism*

Organization) atau Organisasi Pariwisata Dunia.

Pencapaian Desa Wisata Pulesari di atas tentu didapatkan melalui peran dan kerjasama dari beberapa pihak dalam hal ini masyarakat Desa Wisata Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto. Bentuk kerjasama antara pemerintah Desa Wonokerto dan masyarakat Desa Wisata Pulesari berupa kolaborasi. *Collaborative governance* (Zaenuri, 2018: 39) merupakan sebuah tata kelola yang didalamnya mengatur lembaga-lembaga baik lembaga negara maupun non negara yang terlibat secara langsung dalam proses pengambilan suatu keputusan bersama yang berorientasi pada konsensus dan musyawarah. Manajemen kolaboratif sangat penting karena mampu membuat kinerja birokrasi menjadi lebih baik serta institusi yang menerapkan manajemen kolaboratif akan mendapat keuntungan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul **“Kolaborasi Masyarakat dan Pemerintah Desa**

dalam Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto”.

Rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah 1) Sejauh mana kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Wonokerto dan masyarakat Desa Wisata Pulesari? 2) Bagaimana kolaborasi masyarakat desa dan pemerintah desa dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto? Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antara Pemerintah Desa Wonokerto dan masyarakat desa Pulesari dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8-9) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan etnographi karena banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Pulesari dan pemerintah

Desa Wonokerto. Peneliti memilih subjek tersebut karena ingin melihat kolaborasi yang dilakukan oleh kedua pihak tersebut dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah hasil reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menelaah hasil reduksi data, lalu data disajikan dalam bentuk tulisan dan ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Desa Wisata Pulesari berada di Wilayah Dusun Pulesari Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta. Dalam pengelolaan pengembangan Desa Wisata Pulesari ada beberapa pihak yang dilibatkan. Pihak-pihak tersebut antara lain masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto. Adapun hubungan antara kedua pihak tersebut dapat dilihat pada gambar 1 yang terlampir.

Shared Vision

Shared vision menurut Zaenuri (2018: 192) merupakan pondasi atau dasar dalam melakukan kerjasama. Tanpa adanya *shared vision* maka seluruh proses yang bersifat kolaboratif tidak bisa berjalan. Di Desa Wisata Pulesari, perumusan visi bersama dimulai dengan perumusan permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat Pulesari ke pengelola desa wisata. Rumusan masalah tersebut kemudian dipilah-pilah oleh pengelola desa wisata sehingga dapat dirumuskan visi yang akan dicapai serta misi-yang dapat dilakukan. Setelah visi dan misi dirumuskan maka pengelola desa wisata beserta perwakilan dari masyarakat Pulesari ikut serta dalam rapat yang diadakan oleh pemerintah Desa Wonokerto. Dalam rapat tersebut, pengelola Desa Wisata Pulesari dan perwakilan masyarakat Pulesari menyampaikan rumusan visi dan misi di Desa Wonokerto. Visi misi yang tersebut kemudian disesuaikan dengan visi dan misi Desa Wonokerto.

Semua pihak (masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto) telah dilibatkan dalam pembuatan visi bersama. Visi bersama yang dirumuskan berdasarkan pendapat dari masyarakat yang kemudian dimusyawarahkan bersama dengan pemerintah desa sehingga visi yang terbangun tetap sesuai dengan visi Desa Wonokerto. Visi yang ditetapkan tetap mengedepankan aspek kesejahteraan masyarakat Pulesari.

Partisipasi

Partisipasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan sebuah pemerintahan. Hal tersebut juga berlaku dalam melakukan kolaborasi. Partisipasi menurut Juliantara (2002: 87) yaitu bekerjanya suatu sistem pemerintahan dimana kebijakan diambil harus selalu melalui persetujuan dari rakyat, sedangkan untuk arah dasar yang akan dikembangkan adalah proses pemberdayaan. Dalam pengembangan desa wisata perlu adanya partisipasi dari semua pihak antara lain masyarakat dan pemerintah desa. Partisipasi yang dilakukan masyarakat Pulesari dan

pemerintah Desa Wonokerto disesuaikan dengan *jobdesk* dan kapasitasnya masing-masing. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Pulesari adalah sebagai pengelola Desa Wisata Pulesari dan pelaku langsung pelayanan wisata. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wonokerto adalah sebagai fasilitator (fisik dan nonfisik) dan promotor dalam memperkenalkan Desa Wisata Pulesari.

Ada beberapa masyarakat yang berperan sebagai pengelola Desa Wisata Pulesari dan ada pula yang berperan sebagai pemandu wisata. Masyarakat yang berperan sebagai pemandu wisata adalah pemuda dan bapak-bapak yang masih sanggup untuk memandu. Sedangkan bapak-bapak yang sudah tidak sanggup memandu wisatawan berperan sebagai among tamu. Selain itu, para ibu serta remaja putri memiliki peran pada bidang kuliner.

Selain partisipasi dari masyarakat di atas, pemerintah desa juga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan

desa wisata. Partisipasi yang dilakukan pemerintah Desa Wonokerto dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari adalah dalam bentuk akses jalan dan pembinaan. Pulesari merupakan bagian wilayah desa Wonekerto sehingga pemerintah desa mendukung infrastruktur dalam bentuk pemberian akses jalan untuk menuju daerah wisata. Selain itu ada pula bentuk partisipasi lain yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dengan adanya program penguatan kapasitas.

Pada penguatan kapasitas, pemerintah desa berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan SDM pengelola Desa Wisata Pulesari seperti pelatihan pemandu, *homestay*, membuat dan sablon. Pemerintah desa juga membantu memberikan pelatihan untuk segi manajemen, promosi, dan *guide* dengan bekerjasama dengan insansi terkait.

Commitment to a Common Purpose

Goldsmith dan Kettl dalam Irawan (2017: 6) menyatakan bahwa *Commitment to a Common Purpose*

merupakan sebuah alasan mengapa sebuah *network* atau jaringan harus ada karena perhatian dan komitmen dapat menjadi komponen penting untuk mencapai tujuan-tujuan positif yang dilakukan secara bersama-sama. Tujuan-tujuan ini biasanya terdapat pada misi umum suatu organisasi pemerintah.

Komitmen dari berbagai pihak yang terkait dengan Desa Wisata Pulesari sudah ada. Masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto telah berkomitmen untuk mensejahterakan masyarakat pulesari dan memajukan desa wisata tersebut. Untuk meningkatkan komitmen perlu adanya kejujuran dari masing-masing pihak/stakeholder.

Adapun hal yang mendorong masyarakat dan pemerintah desa untuk berkomitmen mengembangkan Desa Wisata Pulesari adalah perasaan bahwa Desa Wisata Pulesari adalah milik mereka sehingga mereka dengan sukarela ikut dalam pelaksanaan, pengelolaan, dan pelayanan desa wisata. Masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto berprinsip

bahwa desa wisata adalah aset miliknya yang dapat memajukan desanya tentu mereka akan berkomitmen dalam pengelolaannya. Selain itu, masyarakat dapat meningkatkan penghasilan dari sumber pendapatan tambahan melalui Desa Wisata Pulesari. Setelah masyarakat mendapatkan keuntungan secara finansial maka masyarakat menjadi lebih berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan di desa wisata. Semakin tinggi komitmen yang dibangun maka semakin terlihat pula kekompakan dari semua pihak dalam melaksanakan atau berpartisipasi dalam memajukan desa wisata.

Trust Among The Participants

Trust Among The Participants merupakan sebuah hubungan professional atau sosial, dan keyakinan bahwa para partisipan mempercayakan pada informasi-informasi atau usaha-usaha dari stakeholder atau pemangku kepentingan lainnya dalam suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dalam hal ini, setiap stakeholder harus saling percaya karena kepercayaan merupakan wujud dari

hubungan profesional yang terjalin untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pemerintahan kolaboratif (Goldsmith dan Kettl dalam Irawan, 2017: 6).

Proses pembentukan kepercayaan antar stakeholder merupakan syarat dalam membangun kolaborasi yang solid antar stakeholder. Kepercayaan di sini dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap individu yang lain maupun kelompok satu dengan kelompok lainnya. Kepercayaan juga didasarkan pada keyakinan bahwa para pihak akan jujur dalam perjanjian dan mematuhi komitmen mereka dan tidak akan mengeksploitasi pihak yang lain.

Bentuk kepercayaan yang terlihat antara masyarakat dan pemerintah Desa Wonokerto adalah berupa hubungan baik yang tercipta serta semua pihak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tanpa adanya rasa curiga. Selain itu semua pihak juga telah mematuhi kesepakatan bersama agar kepercayaan antar pihak tidak menurun.

Distributive Accountability or Responsibility

Distributive Accountability or Responsibility merupakan suatu penataan, pengelolaan, manajemen yang dilakukan secara bersama-sama dengan stakeholders dan berbagi dalam pembuatan keputusan kepada seluruh anggota jaringan serta berbagi tanggung jawab untuk mencapai hasil yang ingin dicapai (DeSeve dalam Lukito, 2016: 8). Sehingga, dalam pemerintahan yang kolaboratif harus ada pembagian tanggung jawab yang jelas, dan masing-masing stakeholder (termasuk masyarakat) harus terlibat dalam pembuatan keputusan kebijakan.

Pembagian tanggung jawab yang jelas pada masing-masing stakeholder (masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto) telah disesuaikan dengan kapasitas masing-masing pihak. Selain itu, semua pihak juga harus terlibat dalam pembuatan keputusan kebijakan mulai dari penataan, pengelolaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan melalui musyawarah desa.

Kegiatan musyawarah desa dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk penataan, pengelolaan, pelaksanaan manajemen yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Pertemuan itu juga digunakan untuk membahas apa saja yang dibutuhkan untuk mengembangkan desa wisata yang ada di Wonokerto.

Sharing Information

Sharing Information menurut DeSeve dalam Lukito (2016: 8) merupakan kemudahan akses bagi para anggota, yang didalamnya terdapat perlindungan *privacy*, dan keterbatasan akses bagi yang bukan anggota selama bisa diterima oleh semua pihak. Dalam pemerintahan kolaboratif harus terdapat pembagian informasi yang jelas. Selain itu, dalam pemerintahan kolaboratif perlu adanya kemudahan dalam mengakses informasi untuk masing-masing stakeholder.

Pembagian informasi yang dilakukan oleh masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto adalah berupa promosi menggunakan IT

(media sosial dan web). Promosi ini penting dilakukan agar wisata Pulesari makin dikenal oleh masyarakat luas. Promosi yang selama ini disebarakan melalui web dapat dilihat pada *website*: <https://desawisatapulesari.wordpress.com>.

Situs web di atas adalah situs web resmi yang digunakan untuk memberikan informasi sekaligus mempromosikan wisata yang ada di Desa Wisata Pulesari. Informasi yang ada pada web tersebut antara lain adalah informasi terkini mengenai Desa Wisata Pulesari, profil, visi dan misi, landasan (aturan hukum), objek wisata yang ditawarkan, fasilitas wisata, paket wisata, museum salak, pemesanan, dan galeri. Selain web, promosi juga dilakukan melalui media sosial. Salah satunya melalui youtube.

Youtube merupakan salah satu media dinilai cukup membantu promosi Desa Wisata Pulesari. Ada beberapa video yang dengan mudah dapat diakses melalui youtube terkait Desa Wisata Pulesari. Video tersebut antara lain video yang memperkenalkan desa

wisata pulesari, program TVRI *with* Desa Wisata Pulesari dan beberapa video dokumentasi *outbond* dari beberapa wisatawan yang pernah berkunjung.

Saat ini setiap orang mendapat kemudahan dalam mengakses informasi mengenai Desa Wisata Pulesari. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat lanjut usia yang menjadi pelaku pelayanan pariwisata memahami tentang IT. Sehingga perlu adanya komunikasi lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian informasi. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan atau masalah di atas adalah membagikan informasi dalam rapat ataupun pertemuan yang diadakan baik melalui rapat atau musyawarah dusun (forum komunikasi desa) yang dilakukan setiap bulan.

Kesimpulan

Kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wonokerto dan masyarakat Pulesari sudah berjalan dengan cukup baik. Kolaborasi yang terlihat pada *shared vision*,

participation, commitment to a common purpose, trust among the participants, distributive accountability or responsibility, dan sharing information sudah berjalan dengan baik dan mengedepankan kesejahteraan masyarakatnya.

Semua pihak (masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto) telah dilibatkan dalam pembuatan visi bersama yang dirumuskan berdasarkan pendapat masyarakat dan disesuaikan dengan visi Desa Wonokerto. Dalam kolaborasi yang dilakukan, pemerintah Desa Wonokerto berpartisipasi sebagai fasilitator dalam aspek pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan SDM serta promotor. Sedangkan Masyarakat Pulesari berpartisipasi sebagai pengelola Desa Wisata Pulesari dan pelaku langsung pelayanan wisata. Masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto telah berkomitmen untuk mensejahterakan masyarakat pulesari dan memajukan desa wisata tersebut. Bentuk kepercayaan yang terlihat antara masyarakat dan pemerintah Desa Wonokerto adalah

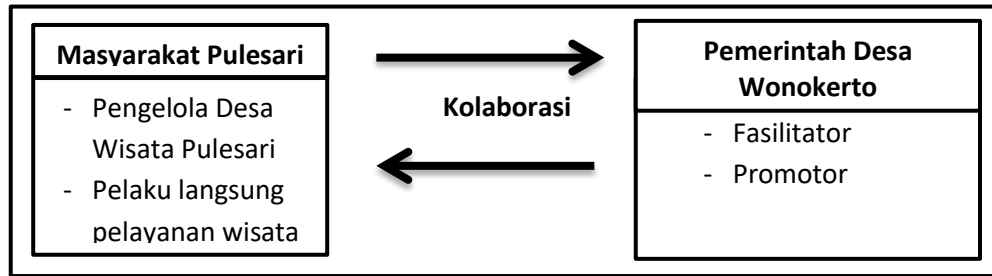
berupa hubungan baik yang tercipta serta semua pihak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tanpa adanya rasa curiga. *Distributive Accountability or Responsibility* sudah berjalan dengan cukup baik dimana ada pembagian tanggung jawab yang jelas pada masing-masing pihak sesuai dengan kapasitasnya. Selain itu, semua pihak terlibat dalam pembuatan keputusan kebijakan mulai dari penataan, pengelolaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan melalui musyawarah desa. Terakhir, *sharing information* yang dilakukan sudah sangat baik. Pembagian informasi yang dilakukan oleh masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto adalah berupa promosi menggunakan IT (media sosial dan web) dan musyawarah atau forum komunikasi desa.

Daftar Pustaka

- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata Di DIY*.
- Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Pariwisata Alam*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Hartina. (2017). *Smart Governance (Studi Kasus Pada Pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Bone)*. Laporan Penelitian. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Irawan, Denny. (2017). *COLLABORATIVE GOVERNANCE (Studi Deskriptif Proses Pemerintahan Kolaboratif Dalam Pengendalian Pencemaran Udara di Kota Surabaya)*. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 5, No. 3. Hlm. 1-12.
- Juliantara, Dadang. (2002). *Pembaruan Desa : Bertumpu Pada Apa Yang Terbawa*. Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama
- Lukito, & Haryanto, Aris Tri. (2016). *COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN KERAJINAN BLANGKON DI KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA*. *Jurnal UNISRI*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 1-16.
- Pengelola Desa Wisata Pulesari. (2018). *Dokumentasi Bentuk Pelatihan SDM di Dusun Pulesari*. Tidak Diterbitkan.
- Putri, Hemas Prabawati Jakti., & Manaf, Asnawi. (2013). *Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng*. *Jurnal Teknik PWK UNDIP*. Vol. 2, No. 3. Hlm. 559-568.
- Raharja, Sam'un Jaja. (2008). *Model kolaborasi dalam pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum, Disertasi Program Doktor Ilmu Administrasi Publik*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sastrayuda, Gumelar. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Zaenuri, Muchamad. (2018). *Tata Kelola Pariwisata-Bencana Berbasis Collaborative Governance; Konsep, Analisis dan Pemodelan*. Yogyakarta: Explore.
- <https://desawisatapulesari.wordpress.com>
- <https://m.youtube.com/watch?v=PowcSl6xyTk>

Lampiran



Gambar 1. Hubungan antara Masyarakat Pulesari dan Pemerintah Desa Wonokerto dalam Pengelolaan Desa Wisata Pulesari
(Sumber: Hasil temuan di lapangan, 2019)